

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERMUATAN EKOLOGI BAGI SISWA MTS MIFTAHUSSALAM

Wina Wulandari¹, Sukma Adelina Ray², Arianto³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

¹wina.wulandari01@gmail.com,

²adelinaray3sukma@gmail.com

³lukiarianto91@gmail.com

ABSTRAK

Ekologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran laporan hasil observasi terutama pengalaman belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat bahan ajar teks laporan hasil observasi bermuatan ekologi dan keefektivitas hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model Hanafin & Peck terdiri dari tiga proses, yaitu: tahap analisis kebutuhan, tahap desain, dan pengembangan implementasi. Subjek penelitian terdiri 32 siswa kelas VII-A MTs Miftahussalam. Hasil penelitian terdapat pengembangan bahan ajar pembelajaran teks laporan hasil observasi berupa bahan ajar bermuatan ekologi Sumatera Utara yang tergambar melalui lingkungan. Hasil validasi oleh ahli materi rata-rata 87,5 hasil validasi oleh ahli desain modul 87,91 dan respon penilaian guru bahasa Indonesia dengan rata-rata 82,29 pada kriteria “baik”. Berdasarkan hasil kemampuan belajar siswa pada materi teks laporan hasil dengan nilai 82,15 dengan selisih signifikan 15,06% dengan kategori “baik”.

Kata kunci: bahan ajar; laporan teks hasil observasi; lingkungan; ekologi.

ABSTRACT

Ecology is a good resource for teachers as a support in the teaching process, observation reports, especially student learning experiences. The purpose of this study is to make teaching materials for the text of observation reports containing ecology and the effectiveness of student learning outcomes. This research using the Hanafin & Peck model consists of three processes, namely: the needs analysis stage, the design stage, and implementation development. The subjects of the study consisted of 32 students of class VII-A MTs Miftahussalam. The results of the research are the development of text learning teaching materials, observation reports, in the form of teaching materials containing North Sumatra ecology which are illustrated through the environment. The validation results by material experts averaged 87.5, the validation results by module design experts 87.91, and the teacher's assessment response Indonesian with an average of 82.29 on the "good" criterion. Based on the results of student learning ability in the text material, the result report with a value of 82.15 with a significant difference of 15.06% with the category "good".

Keywords: teaching materials; text reports of observations; environment; ecology.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-4, ketika teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Pemerintah pun telah mengatur kebutuhan tentang teknologi di dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Salah satunya tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA, SMK/MAK poin ke-5 yang menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fauziah (2015) yang mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mutakhir memungkinkan untuk peningkatan kualitas pendidikan, perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Guru harus terus belajarmeningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi milenial. Jangan sampai timbul istilah, peserta didik era industri 4.0, belajar dalam ruang industri 3.0, dan diajarkan oleh guru industri 2.0 atau bahkan 1.0. Jika ini terjadi, pendidikan di Indonesia akan terus tertinggal dibandingkan negara lain yang telah siap menghadapi perubahan besar ini.

Teknologi di era globalisasi berkembang sangat pesat sehingga kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membuat aplikasi pengenalan pada materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Guru dituntut dalam mengembangkan materi pembelajaran harus dengan teknologi informasi sehingga mau tidak mau seorang guru harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengolah materi ke dalam media yang didukung oleh teknologi informasi. Begitu juga dengan pendidik yang berada di MTs. Miftahussalam Medan.

Meski media yang digunakan oleh guru MTs. Miftahussalam Medan sudah merefleksikan suatu perkembangan dalam pembelajaran masih perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yang mengembangkan minat dan potensi peserta didik, bukan sekadar pengetahuan menjawab soal berupa pilihan berganda. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Pengemasan antara bahan ajar dan media pembelajaran menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs. Miftahussalam Medan sebab gurukurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar. Guru cenderung lebih memfokuskan praktik atau tugas-tugas yang semakin dominan tanpa disertai materi dan teori yang mengakibatkan melemahnya interaksi guru dan peserta didik. Hal tersebut juga dipertegas dalam buku Prastowo (2015:14), bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres.

Selain itu, data yang diperoleh dari penelitian Kartika dengan judul penelitian “Pengembangan Modul PembelajaranTeks Laporan Hasil Observasi Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Bahwa masih ada pendidik yang belum mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Hal ini berkaitan dengan adanya anggapan bahwa pembuatan atau pengembangan bahan ajar itu masih tidak mudah untuk dilakukan dengan berbagai alasan.

Bahasa Indonesia sebagai penghela segala ilmu pengetahuan juga mendukung penuh pendidikan karakter. Salah satu jenis teks yang dipelajari di tingkat SMP/MTs. Kelas VII sesuai kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Terdapat dalam kompetensi dasar 3.7 dan 4.7.Materi mengenai teks laporan hasil observasi yang dipelajari selama ini pada umumnya hanya berpatokan pada buku teks “Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018” dan belum ada bahan ajar lain dalam bentuk cetak, *offline*, dan *online* sehingga diperlukan adanya pengembangan bahan ajar

sesuai dengan perkembangan kondisi saat ini, Pendidikan 4.0. Terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar. Thamrin (2014: 91) mengungkapkan ada tiga alasan yang menjadi pertimbangan pengembangan bahan ajar, yaitu: Pertama, ketersediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum. Kedua, ketersediaan bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ketiga, ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pemilihan bahan melibatkan pencocokan bahan yang diberikan terhadap konteks bahan ajar yang akan digunakan sesuai kebutuhan dan kepentingan guru dan peserta didik yang bekerja di dalamnya, untuk menemukan kesesuaian terbaik antara keduanya. Salah satu hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar menulis teks laporan hasil observasi ini adalah kurang minat siswa di dalam ruangan kelas sehingga membuat siswa kurang atau tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan tiga orang guru bahasa Indonesia di MTs. Miftahussalam Medan yakni, Bapak Suriyanto Fajar, M.Pd., Bapak Arianto, M.Pd. dan Ibu Elidayanti, S.Pd. Mereka memaparkan bahwa nilai hasil ujian kompetensi dasar setiap siswa pada salah satu materi, yaitu teks laporan hasil observasi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 75.

Relevansi antara menulis teks laporan hasil observasi sangat berkaitan dengan ekologi, dalam artian dalam menuliskan suatu teks khususnya teks laporan hasil observasi, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan siswa dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Miftahussalam Desain penelitian meliputi prosedur pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan modul dan media pembelajaran dengan materi teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan model Hanafin & Peck terdiri dari tiga proses, yaitu: tahap

analisis kebutuhan, tahap desain, dan pengembangan implementasi. Subjek penelitian terdiri 32 siswa kelas VII-A. Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan semua saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar komentar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya secara eksplisit. Pembahasan hasil penelitian meliputi tentang hasil pengembangan produk, kelayakan, dan efektivitas hasil belajar siswa.

Pengembangan Media Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan Ekologi

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model Hanafin & Peck. Kegiatan pengembangan ini diawali dengan penilaian kebutuhan penilaian terhadap kebutuhan dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran adalah hal pertama yang sangat penting dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran. Karena melalui penilaian kebutuhan, maka akan diperoleh produk pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik. Penilaian kebutuhan diawali dengan menganalisis permasalahan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis tujuan dan menganalisis materi yang akan dikembangkan sesuai dengan muatan konten yang akan disisipkan kedalam teks.

Pada tahap kedua desain bahan ajar. Berupa media pembelajaran di desain sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Bahan ajar di desain dengan mudah, semenarik mungkin dan menyenangkan bagi pengguna dalam hal ini guru dan peserta didik. Pada media terdapat pengantar, Tujuan dan Petunjuk. Navigasi yang mudah dioperasikan dan dipahami, dimana system navigasi sangat penting untuk menghindari kebingungan siswa dalam mengoperasikan media nantinya.

Kemudian, mendesain alur pembelajaran agar interaktif di setiap kegiatan. Dalam media berisi berbagai video dan slide materi video agar siswa lebih aktif dan tidak jenuh dalam belajar dengan produk yang dikembangkan. Media pembelajaran yang

dikembangkan dirancang agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Guru	Jumlah	%
1	Apakah anda menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar?	Ya Tidak	3 -	3	100%
2	Apakah anda mengenal bahan ajar pembelajaran selain media cetak?	Ya Tidak	2 1	3	66,6% 33,3%
3	Apakah pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Ya Tidak	1 2	3	33,3% 66,6%
4	Apakah media pembelajaran yang sering anda gunakan adalah <i>power point</i> ?	Ya Tidak	1 2	3	33,3% 66,6%
5	Selain <i>power point</i> apakah anda mengenal media/ bahan ajar lainnya?	Ya Tidak	3 -	3	100%
6	Apakah media/ bahan ajar di dalam pembelajaran yang anda gunakan sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran?	Ya Tidak	1 2	3	33,3% 66,6%
7	Pernahkah anda membuat tutorial untuk menggunakan media pembelajaran untuk siswa agar lebih mudah menggunakannya?	Ya Tidak	1 2	3	33,3% 66,6%
8	Pernahkan anda membuat media pembelajaran sendiri?	Ya Tidak	- 3	3	100%
9	Apakah anda mengetahui bahan ajar?	Ya Tidak	1 2	3	33,3% 66,6%
10	Menurut anda, apakah perlu penggunaan media/bahan ajar untuk belajar bahasa Indonesia. Khususnya teks laporan hasil observasi?	Ya Tidak	3 -		100%
11	Adakah pengajaran mengenai lingkungan yang termuat dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia?	Ya Tidak	- 3		100%
12	Seberapa pentingkah, pengajaran mengenai lingkungan (ekologi) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya pada materi teks laporan hasil observasi?	Sangat penting Biasa saja	3 -		100%
13	Menurut anda apakah teks laporan hasil observasi yang ada pada media/ bahan ajar seara cetak dan online di sekolah, telah mengajarkan lingkungan yang kaitannya dengan manusia, alam dan ekosistem yang ada di sekitar mereka?	Ya Tidak	3	3	100%
14	Apakah anda memerlukan sebuah media/bahan ajar dalam mengajarkan lingkungan?	Ya Tidak	3 -	3	100%

Kelayakan Media Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan penelitian penilaian kebutuhan dengan cara menyebarkan angket kepada guru dan siswa, kemudian mendesain

produk, melakukan validasi produk, melakukan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Adapun perolehan hasil validasi produk media pembelajaran teks laporan hasil observasi dilakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Kelayakan Isi dan Penyajian

Indikator penilaian	Jumlah soal	Perolehan skor	Rata-rata	Kriteria
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	2	15	93,75	Sangat Baik
Keakuratan materi	7	50	89,28	Sangat Baik
Pendukung Materi Pembelajaran	2	16	100	Sangat Baik
Kemutakhiran Materi	3	21	87,5	Sangat Baik
A. Teknik Penyajian	2	14	87,5	Sangat baik
B. Penyajian pembelajaran	1	8	100	Sangat baik
C. Pendukung Penyajian	8	56	87,5	Sangat baik
D. Kelengkapan Penyajian	3	20	83,33	Baik
Total Jumlah Rata-rata	14	98	87,5	Sangat baik

Tabel 3. Penilaian Ahli Desain terhadap Bahan Ajar

A. Ukuran Modul	Ukuran Fisik Modul			
B. Desain Sampul (Cover)	1. Kesesuaian ukuran dengan standar ISO 216 (A4, A5, dan B5)	7	87,5	Sangat baik
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi	6	75	Baik
C. Desain Isi Modul	Tata Letak Kulit Modul			
	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	6	75	Baik
	4. Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.	6	75	Baik
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	8	100	Sangat baik
	6. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo dan lain-lain) proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).	7	87,5	Sangat baik
	7. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran, nama pengarang.	7	87,5	Sangat baik
	8. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.	6	75	Baik
	9. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	6	75	Baik
	10. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek pembahasan.	6	75	Baik
	11. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.	8	100	Sangat baik
	Konsistensi Tata Letak			
	12. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	6	75	Baik
	13. Pemisahan antarparagraf jelas	8	100	Sangat baik
	14. Bidang cetak dan margin proporsional	8	100	Sangat baik
	15. Margin halaman yang berdampingan proporsional	8	100	Sangat baik

16. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	8	100	Sangat baik
Unsur Tata Letak Lengkap			
17. Penempatan judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio tepat	7	87,5	Sangat baik
18. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) tepat	8	100	Sangat baik
Tata Letak Mempercepat Pemahaman			
19. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	7	87,5	Sangat baik
20. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	8	100	Sangat baik
Tipografi Isi Modul Sederhana			
21. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	7	87,5	Sangat baik
22. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.	7	87,5	Sangat baik
Tipografi Mudah Dibaca			
23. Lebar susunan teks normal.	6	75	Baik
24. Spasi antarbaris susunan teks normal.	7	87,5	Sangat baik
25. Spasi antarkhuruf (<i>kerning</i>) normal.	8	100	Sangat baik
Tipografi Isi Memudahkan Pemahaman			
26. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	7	87,5	Sangat baik
27. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>).	7	87,5	Sangat baik
Ilustrasi Isi			
28. Mampu mengungkap makna/arti dari objek.	7	87,5	Sangat baik
29. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	8	100	Sangat baik
30. Kreatif dan dinamis	6	75	Baik
Jumlah Rata-rata	21	87,5	Sangat baik

Hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang di kembangkan pada teks laporan hasil observasi bermuatan ekologi telah layak digunakan dan telah memenuhi syarat penilaian pada tahap validasi pada ahli materi, desain media pembelajaran dengan hasil yang positif terhadap penilaian guru terhadap media yang kesemua jumlah rata-rata memenuhi kriteria sangat baik.

Efektifitas Hasil Belajar Siswa menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Ekologi

Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Dilakukan pada kelas *pretest* tanpa penggunaan media dengan pola pembelajaran secara konvensional, perolehan nilai pada kelas *pretest* pada pembelajaran dengan menggunakan produk yang

dikembangkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,09 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 54. Pada kelas *posttest* memperoleh hasilperolehan rata-rata sebesar 82,15 dengan perolehan nilai tertinggi 92 dan terendah 67. Perbedaan selisih signifikansi sebesar 15,06%.

**Tabel 4. Rangkuman Nilai Rata-rata
Pretest dan Posttest**

No.	Kelompok	Nilai Rata-rata	Selisih
1	Sebelum	67,09	15,06
2	(Pretest) Sesudah (Posttest)	82,15	

Dengan demikian hasil pembelajaran antara kelas *pretest* dan *posttest* memberikandampak yang signifikan dengan selisish signifikansi sebesar 15,06%. Terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pembelajaran yang dikembangkan. Perolehan nilai rata- rata siswa sebelum menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan sebesar 67,09, sedangkan perolehan nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan sebesar 82,15. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran tersebut mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu 15,06%.

Dari uraian pada kelas *pretest* dan *postes* serta pandangan teori dari para ahli. dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam bentuk web dengan materi teks laporan hasil observasi yang di kembangkan, dikategorikan efektifdan layak digunakan. Melalui produk yang dikembangkan tersebut siswa dapat memahami materi pelajaran memahami mengenai ekologi yang berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan mengenai bahan ajar teks laporan hasil observasi bermuatan ekologi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Hasil kelayakan pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi bermuatan ekologi dinyatakan layak karena seluruh hasil penilaian berada pada kategori “sangat baik”. Hasil validasi oleh ahli materi dinyatakan

“sangat baik” dengan seluruh aspek penilaian mendapat rata-rata 88,46, hasil validasi oleh ahli desain modul dinyatakan “sangat baik” dengan seluruh aspek penilaian mendapat rata-rata 87,91 dinyatakan “baik” dan respon penilaian guru bahasa Indonesia dengan rata-rata 82,29 pada kriteria “ baik”.

- (2) Hasil kemampuan belajar pada materi teks laporan hasil observasi setelah menggunakan produk yang dikembangkan berada pada kategori “baik” dengan rata-rata nilai 82,15 dan rata-rata nilai sebelum menggunakan produk sebesar 67,09 yang berada pada kategori “cukup”. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi setelah menggunakan bahan ajar teks laporan hasil observasi bermuatan ekologi meningkat dengan selisish signifikansi 15,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ande, Wina Widianti. 2014. Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas *Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon*. Jurnal
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Aron, Meko Mbete. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Ekolinguistik*. Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1, No. 2
- Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Atmazaki. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola piker, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik.
<http://ejournal.unp.ac.id/indek.php/isla/article/download/3962/3193>.
Diakses 3 Maret 2019.

- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dick, W., Carey, L.& Carey, J.O. 2009. *The systematic design of instruction* (7th ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Dwidjoseputro, D. 2011. *Ekologi: Manusia dan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hyland, K. 2003. *Second Language Writing*. Cambridge Language Education. Edited by Jack C. Richard.
- Hana, Yunansah dkk. 2017. *Kajian Ekologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon*. Jurnal Diksatrasi Volume 2.
- Harsono, Siswo, 2008. *Jurnal Ekokritik: "Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan"* Semarang: Undip.
- Hasnun. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Haugen, E. 1972. *The Ecology of Language*. dalam Dil, A.S. (ed) *The Ecology of Language*: Essays by Einar Haugen. Stanford: Stanford University Press.
- Khan, Badrul. 2005. *Managing E-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey: Information Science Publishing.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-Jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs.*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusmarmi. 2015. *Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Mipa SMA Negeri 1 Pakem dengan Metode "Think-pair-share"*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XIX/November
- Machi, Koji. 2013. *Teaching Materials Collection*. Tokyo: Coucil Autheries for International Relations (Clair).
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, Sari. 2018. *Ekologi Sastra Pada Puisi Dalam Novel Bapangku Bapunkku Karya Pago Hardian*
- Muti'ah, Arju dkk. 2019. *Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teks Bermuatan Pendidikan Ekologi Berbasis Kearifan Lokal Osing* Jurnal Belajar Bahasa, E-ISSN 2503-0329 Volume 4, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2015: *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- _____. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quin, Donspri Tulalessy. 2016. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis*. Jurnal Triton Pendidikan Vol. 01, No.01.
- Riyana, Cepi. 2009. Teknologi Informasi dan Komunikasi [Online]. Tersedia: <http://kurtek.upi.edu/tik/content/blended.pdf> [22 Maret 2019].
- Rohmat Widiyanto. 2014. *Keefektifan Pendekatan Saintifik Dalam Menulis Teks Laporan Pengamatan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Di Sekolah Dasar* Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tegeh, Imade dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tomlinson. Brian. 2014. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge. University Press.
- Widhiarso, M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu. 2003. *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*. Jakarta: Ditjen Dikmenum.
- Yusnadi. 2018. *Pembelajaran Abad 21*. Disampaikan pada Upacara Yudisium Program Pascasarjana unimed.
- Yurnita, Samsu. 2012. *Keterampilan Menulis*. Medan: Umsu Press.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.